

## **PARTISIPASI MANTAN PENDERITA KUSTA DALAM PROGRAM PEMBERANTASAN PENYAKIT KUSTA**

*(Participation Of Ex-Leprosy Patients In Leprosy Eradication Program)*

Riski Angga Setiawan, Supranoto, Hadi Makmur  
Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: b31vdot@gmail.com

### **Abstract**

Leprosy eradication is one of the government's efforts in improving people's welfare in the field of health. The successful implementation of leprosy eradication program requires community members' participation. Participation is important for the achievement of relationship between government and society, so this can provide a positive impact to government and society. The purpose of this research was to identify the participation of ex-leprosy patients in the implementation of leprosy eradication program at Health Department of Nganjuk. This research used qualitative approach with descriptive design. Informants were determined by purposive sampling, by interviewing 8 people. Data in this research were primary data obtained by conducting interviews and participant observation and secondary data gained from documents. Techniques to examine the data validity applied triangulation method. Data analysis in this research used interactive analysis method. The forms of participation were: providing information to officers and giving support to other patients in the process of recovery. In finding new patients, officers and ex-leprosy patients did not mention the term "leprosy" or "suspected leprosy sufferer" but the term "phlegm Hansen" to find it easy to make the suspected patients understand.

**Keywords:** participation, program, leprosy

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur tergolong dalam daerah endemik kusta dengan memiliki angka kecacatan melebihi batas angka kecacatan nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 5%. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari [http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1270807629\\_1268982980\\_PROFILJATIM2008-FINAL.rar](http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1270807629_1268982980_PROFILJATIM2008-FINAL.rar) [diakses pada 20 maret 2011] yang menyebutkan hal berikut ini.

“Menurut laporan dari Bidang PPMK, pada tahun 2008 di Jawa Timur angka kecacatan tingkat II sebesar 11% dan proporsi penderita usia anak sebesar 12%, keduanya angka tersebut masih diatas target nasional 5% sehingga kondisi ini menggambarkan masih berlanjutnya penularan dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenali gejala dini penyakit kusta sehingga penderita kusta yang ditemukan sudah dalam keadaan cacat”.

Provinsi Jawa Timur terdapat 38 kota peyumbang penderita baru penyakit kusta tiap tahunnya, sedangkan Kabupaten Nganjuk berada pada peringkat 18 dalam penemuan kasus penderita baru penyakit kusta (Profil Provinsi Jawa Timur 2010). Dengan demikian, maka Pemerintah Kabupaten Nganjuk memiliki tugas dalam menekan persebaran penyakit kusta sesuai dengan program WHO mengenai eliminasi kusta, namun Pemerintah Kabupaten Nganjuk mengalami kesulitan dalam upaya pelaksanaan penanggulangan penyakit kusta. Hal ini disebabkan masih rendahnya peran serta masyarakat dalam penanggulangan penyakit kusta dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kusta. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak ditemukan penderita baru setiap tahunnya.

Berdasarkan observasi peneliti, penemuan penderita baru kusta tidak lepas dari adanya sumbangsih dari mantan penderita yang ikut berperan dalam penemuan penderita baru. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wasor kusta kabupaten Nganjuk bapak Suharto, dalam wawancara tersebut bapak Suharto menyatakan “ada beberapa penderita baru yang merupakan hasil dari informasi mantan penderita yang ikut berpartisipasi mas, ya tidak banyak, tapi cukup membantu”. Dari wawancara singkat tersebut peneliti melihat adanya partisipasi masyarakat dalam penemuan penderita kusta baru.

Kesehatan merupakan tanggung jawab dari pemerintah, dari sini maka pemerintah memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan kesehatan yang layak kepada masyarakat. Dengan demikian tanpa

terkecuali pemberantasan penyakit kusta menjadi tanggung jawab pemerintah. Untuk melindungi masyarakat akibat persebaran penyakit kusta diperlukan adanya kegiatan dalam pemberantasan penyakit kusta, sehingga program tersebut dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan akibat persebaran penyakit kusta. Untuk itu diperlukan adanya peranserta masyarakat dalam deteksi dini penyakit kusta. Dengan adanya peran serta masyarakat akan memberikan kemudahan kepada pelaksana program, sehingga diperoleh suatu kerjasama secara berkelanjutan.

Pemberantasan penyakit kusta merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Pembinaan dan pengawasan oleh Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta dilaksanakan melalui pemberian informasi dan penyuluhan serta pengembangan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Maka dari itu untuk keberhasilan dalam implementasi program pemberantasan penyakit kusta tentu memerlukan partisipasi masyarakat dalam membantu terlaksananya program. Partisipasi penting untuk tercapainya hubungan antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak positif kepada pemerintah dan masyarakat.

Dengan mengetahui adanya pelibatan mantan penderita dalam pelaksanaannya sehingga dapat diketahui bahwa terdapat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi mantan penderita kusta dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta di Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk.

### Rumusan Masalah

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi mantan penderita kusta dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta di Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikannya partisipasi mantan penderita kusta dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta di Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk melatih diri dengan cara mengembangkan serta memperluas wawasan dan cakrawala ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai salah satu upaya pemenuhan tugas dan kewajiban dalam rangka kegiatan menyelesaikan studi pada program studi ilmu Administrasi Negara Universitas Jember.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkementingan dalam upaya melihat strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta di wilayah Kabupaten Nganjuk.
3. Bagi akademisi, hasil studi ini dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi para peneliti berikutnya (peneliti lainnya), khususnya yang terkait dengan pengembangan studi tentang formulasi dan studi tentang implementasi dalam ruang lingkup yang lebih luas dimasa mendatang.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit kusta dalam buku pedoman nasional pemberantasan penyakit kusta (2006:36-40) mendefinisikan

“Penyakit kusta adalah penyakit menular, menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium leprae*) yang menyerang syaraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya kecuali susunan syaraf pusat. Penyakit kusta diklasifikasikan menjadi 2 tipe, PB (*Pauci Bacillary*) dan MB (*Multi Bacillary*)”.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Keban (2004:62) menyatakan bahwa “implementasi kebijakan merupakan suatu tahap di mana kebijakan yang telah diadopsi tadi dilaksanakan oleh unit-unit tertentu dengan memobilisasikan dana dan sumber daya yang ada”. Gordon (dalam Keban, 2004:72) menjelaskan “implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program”. Dalam hal ini, administrator mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi.

Aktor-aktor dalam pelaksana terlibat dalam kebijakan publik, secara umum aktor ini dapat dikategorikan dalam tiga domain utama sesuai yaitu aktor publik, aktor privat dan aktor masyarakat (civil society). Ketiga aktor ini saling berperan dalam sebuah

proses penyusunan kebijakan publik (Moore dalam Irwanto, 2007).

#### Partisipasi Masyarakat

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan “partisipasi” berarti: hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Menurut Uphof, “partisipasi adalah gerakan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan tersebut, dan ikut serta dalam mengevaluasinya.” (Arif, 2012).

#### Jenis dan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Nelson (dalam Arif, 2012:32) mengemukakan tentang jenis-jenis partisipasi sebagai berikut:

”Ada dua jenis partisipasi yaitu partisipasi antara sesama warga atau anggota suatu perkumpulan yang dinamakan partisipasi horisontal, dan partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dengan atasan, atau antara masyarakat dengan pemerintahan yang diberi nama partisipasi vertikal”.

#### Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Teori menunjukkan kadar atau tingkat partisipasi dikemukakan oleh Arnstein (dalam Arif, 2012:59) sebagai *leader of participation* (tingkat partisipasi). Menurut teori ini terdapat tiga derajat partisipasi yang kemudian diperinci lagi dalam delapan anak tangga partisipasi.

- a) Derajat yang terendah adalah nonpartisipasi. Aktivitas yang terjadi pada derajat ini sebenarnya merupakan distorsi partisipasi. Tujuan sebenarnya tidak mendukung rakyat berpartisipasi dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan suatu program, tetapi untuk memungkinkan pemegang kuasa untuk sekedar mendidik dan menyenangkan partisipan. Dalam derajat ini terdapat dua anak tangga, yakni manipulasi dan terapi.
- b) Derajat yang kedua merupakan derajat yang menunjukkan pertanda adanya partisipasi (tokenism). Keterlibatan warga dalam derajat ini lebih tinggi daripada derajat sebelumnya. Praktik partisipasi dalam pemerintah daerah paling banyak terjadi pada derajat yang meliputi tiga anak tangga ini, yakni pemberian informasi, konsultasi dan penentrangan (placation).
- c) Derajat tertinggi adalah kendali warga yang memberikan peluang keterlibatan lebih kuat dalam pembuatan kebijakan. Warga ambil bagian secara langsung baik dalam pengambilan keputusan maupun pelayanan publik. Derajat ini menunjukkan adanya redistribusi kekuasaan dari pemerintah kepada masyarakat. Terdapat tiga anak tangga dalam



derajat ini mulai dari kemitraan, kuasa yang didelegasikan, sampai pada yang tertinggi yakni kendali warga.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah dalam penelitian, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Berdasarkan jenis metode penelitian kebijakan di atas, peneliti memilih metode kualitatif. Menurut Moleong (2006:6) pengertian penelitian kualitatif adalah:

“penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. Alasan pemilihan pada lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa:

- a) Dinas Kesehatan sebagai pelaksana program kebijakan pemberantasan penyakit kusta.
- b) Adanya keterbatasan waktu dan dana sehingga memilih kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian.
- c) Sebagai putra daerah peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penanganan pemberantasan penyakit Kusta.

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi mantan penderita kusta dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta di dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta mengacu kepada Surat Keputusan Nomor 188/88/KPTS/013/2004 Tentang Tim Gerakan Eliminasi Kusta Jawa Timur, yang berisi mengenai pembentukan Tim Gerakan Eliminasi Kusta Propinsi Jawa Timur, tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh tim tersebut serta membebaskan biaya tim pada APBD Propinsi Jawa Timur. Surat Keputusan ini ditetapkan pada tahun 2004 dan belum ada peraturan baru mengenai pemberantasan penyakit kusta, sehingga sampai sekarang SK tersebut masih digunakan dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta di daerah Propinsi Jawa Timur. Karena yang menjadi pelaksana utama dalam kebijakan pemberantasan pemyakit Kusta adalah Dinas Kesehatan, sehingga dapat diketahui capaian Dinas Kesehatan dengan adanya penemuan penderita baru. Adapun fokus peneliti dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi mantan penderita kusta di wilayah Kabupaten Nganjuk dalam penemuan penderita kusta baru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel atau informan dengan metode *purposive*. Informan yang diambil dalam penelitian partisipasi mantan penderita kusta dalam program pemberantasan penyakit kusta(studi kasus pemberantasan penyakit kusta di kabupaten nganjuk) adalah:

1. Petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk terkait pemberantasan penyakit kusta.
  - Bapak Suharto (Wasor Kusta)
  - Bapak Sugeng B.W (Kepala Bidang P3KL)
2. Petugas Puskesmas.
  - Sdr Irwan
  - Bapak Widodo
  - Bapak Edi
3. Mantan penderita kusta.
  - Bapak Khoirul Anam.
  - Bapak Somad
4. Penderita kusta aktif
  - Bapak Samiran

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

#### a. Wawancara

*Interview* atau wawancara menurut Moleong (2006:186) “adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”

#### b. Observasi partisipatif

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, karena mengamati situasi tertentu tanpa melibatkan diri dalam aktifitas tersebut, sesuai dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2008:66) yaitu ”jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.”

### 2. Data sekunder

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong (2006:217) menjelaskan “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif. Analisis interaktif merupakan suatu model analisis data kualitatif yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Selanjutnya dalam model tersebut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2006:330) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

## HASIL PENELITIAN

Melihat adanya keunikan dalam penanganan penyakit kusta tentunya petugas pelaksana program harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang penyakit kusta. Petugas yang memiliki penguasaan dalam bidang penyakit kusta dapat menunjang pelaksanaan program dengan memberikan langkah-langkah lebih lanjut guna mensukseskan pelaksanaan pemberantasan penyakit kusta. Dengan demikian petugas dapat menjalankan program dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Adapun penjelasan dari wawancara kepada beberapa informan dapat diketahui bahwa terdapat partisipasi dari mantan penderita kusta dalam penemuan penderita baru. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mantan penderita kusta dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta, peneliti melihat adanya penghargaan yang diberikan oleh petugas kepada mantan penderita yang ikut serta berpartisipasi dalam pemberantasan penyakit kusta. Bentuk penghargaan tersebut berupa insentif sebesar Rp.50.000,- yang bertujuan untuk memberikan stimulus dan bantuan kepada mantan penderita yang berpartisipasi.

### Bentuk-bentuk partisipasi

Dari wawancara kepada mantan penderita yaitu bapak Khoirul Anam dan bapak Abdul Somad, keduanya memiliki kesamaan dalam melaksanakan partisipasi dalam penemuan kasus penderita baru penyakit kusta. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk partisipasi yaitu:

1. Memberikan informasi kepada petugas mengenai adanya dugaan penderita kusta yang nantinya ditindaklanjuti dengan pemeriksaan untuk memastikan apakah benar menderita penyakit kusta atau tidak.
2. Sosialisasi secara non formal kepada masyarakat di sekitar lingkungan mantan penderita yang ikut berpartisipasi dalam program pemberantasan penyakit kusta, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekaligus memperoleh informasi kepada masyarakat mengenai adanya dugaan penderita kusta.
3. Membantu petugas dalam pendampingan pengobatan penderita untuk memperlancar jalannya pengobatan, sehingga penderita diharapkan tidak gagal dalam pelaksanaan pengobatan.

### Hambatan partisipasi mantan penderita kusta dalam pelaksanaan pemberantasan penyakit kusta

Dari wawancara dengan partisipan dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan partisipasi dalam penemuan kasus penderita baru penyakit kusta, terdapat kendala-kendala yang dihadapi baik dari luar maupun dari dalam. Maka dari itu kendala yang dihadapi oleh mantan penderita dalam partisipasi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu.

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh partisipan, sehingga pelaksanaan penemuan penderita baru dalam rangka memutus mata rantai persebaran penyakit kusta tidak efisien.
2. Kurangnya tenaga atau SDM dalam pelaksanaan pemberantasan penyakit kusta.

Kurangnya dukungan dana untuk kelancaran partisipan dalam melaksanakan kegiatan dilapangan, sehingga ini dirasa memberikan hambatan dalam kelancaran pelaksanaan penemuan penderita kusta baru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil proses penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai partisipasi mantan penderita kusta dalam pemberantasan penyakit kusta di Kabupaten Nganjuk.

- a. Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mantan penderita kusta dalam pemberantasan penyakit kusta di Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:
  - 1.) Memberikan informasi kepada petugas pelaksana kegiatan guna ditindaklanjuti untuk diketahui kebenarannya, yang dimaksudkan agar dapat memperlancar proses pelaksanaan program pemberantasan penyakit kusta.
  - 2.) Memberikan dukungan secara psikologis kepada penderita yang sedang menjalani pengobatan maupun yang masih dalam proses identifikasi penyakit, sehingga tidak menyulut emosi dari penderita dan terduga penderita bahwa mereka mengidap penyakit kusta.
- b. Dalam proses penemuan penderita baru petugas dan mantan penderita penyakit kusta tidak menyebutkan kata kusta atau lepra kepada terduga penderita penyakit kusta, namun mereka menggunakan istilah panu Hansen untuk mempermudah memberikan pengertian kepada terduga penderita, dikarenakan apabila menyebut kata penyakit kusta atau penyakit lepra dapat menyulut emosi dari penderita yang dapat menghambat proses pemberantasan penyakit kusta.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan rekomendasi yang berupa usulan bagi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemberantasan penyakit kusta di Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

- a. Dalam rangka memutus mata rantai penularan penyakit kusta Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk untuk merealisasikan pembentukan dari paguyuban mantan penderita kusta.
- b. Memberikan sosialisasi di semua macam media yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai ciri-ciri dan bagaimana proses pengobatan penyakit kusta, dengan dilengkapi penjelasan secara detail penyakit kusta bukanlah penyakit yang menakutkan, sehingga dapat mengurangi anggapan dan mitos masyarakat dalam menilai penderita kusta.

- c. Memberikan pelatihan kepada mantan penderita yang ikut berpartisipasi dalam pemberantasan penyakit kusta sehingga dapat meningkatkan kinerja partisipan yang berdampak pada peningkatan pemahaman mengenai kusta sehingga dapat menjadi salah satu mediator kepada masyarakat umum dalam mensosialisasikan penyakit kusta seajara jelas dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Departemen Kesehatan R.I. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. 2006, *Buku Pedoman Pemberantasan Penyakit Kusta*, Cetakan CVIII. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Keban. Y. T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua puluh Dua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

### Peraturan Perundang-undangan

- Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 188/88/KPTS/013/2004 Tentang Tim Gerakan Eliminasi Kusta Jawa Timur.

### Skripsi

- Rahman, Arif. 2012. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Tahun 2011 Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi." Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Administrasi Negara

### Internet

- [http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1270807629\\_1268982980\\_PROFILJATIM2008-FINAL.rar](http://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/1270807629_1268982980_PROFILJATIM2008-FINAL.rar) [20 maret 2011]
- Irawanto, 2007. Konsep Kebijakan Publik. [jurnal online].  
[http://www.stiabinabanua.ac.id/artikel\\_detail.cf?m?judul=](http://www.stiabinabanua.ac.id/artikel_detail.cf?m?judul=). [4 Januari 2014]